Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 5507-5515 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Pengaruh *Hospital Tour* IBS Dengan Video Terhadap Kecemasan Pasien Preoperasi

Nahda Aulia Tsani [1], Endiyono [2]
[1,2] Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email Korespondesi: endiyono@ump.ac.id

Abstrak

Kecemasan sering terjadi secara signifikan berdampak pada pasien yang akan menjalani tindakan bedah dikenal sebagai kecemasan preoperasi. Kecemasan pada pasien preoperasi yang tidak ditangani dapat menyebabkan dampak fisiologis, kecemasan dapat memicu pelepasan hormon stres seperti epinefrin yang dapat meningkatkan tekanan darah, denyut nadi, serta frekuensi respirasi sehingga memengaruhi hemodinamik pasien. Dari beberapa penelitian terdahulu bahwasannya dengan menggunakan video edukasi dapat menurunkan kecemasan pasien, maka peneliti melakukan penelitian pengaruh pemberian terapi video Hospital Tour IBS menurunkan kecemasan pada pasien preoperasi pada pasien di Rumah Sakit Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi melalui video Hospital Tour IBS terhadap penurunan kecemasan preoperasi pada pasien Rumah Sakit Islam Purwokerto. Metode Penelitian: Rancangan penelitian yang digunakan yakni *pre eksperimental design*, menggunakan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji hubungan video *hospital tour* IBS dengan tingkat kecemasan pasien. Penelitian ini dilakukan di bangsal Rumah Sakit Islam Purwokerto, dengan waktu pelaksanaan bulan Mei sampai dengan Juni 2026. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pasien yang akan melakukan operasi baik dengan anestesi general maupun regional pada pasien dewasa di Rumah Sakit Islam Purwokerto. Jumlah sampel dengan menggunakan Rumus Lemeshow sebanyak 38 responden. Hasil Penelitian: rata-rata perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah diberikan intervensi sebesar 9,211. Hasil estimasi interval diyakini bahwa 95% nilai tingkat kecemasan sebelum dan sesudah perlakuan berada pada rentang 8,188 sampai 10,233. Hasil uji korelasi didapatkan pada kategori kuat (0,630). Nilai t hitung adalah 18,245 lebih besar dari t tabel (2,026) sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pre dan post pemberian edukasi. Hasil uji *paired t test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, berarti nilai signifikansi < α (0,05). *Hospital tour IBS* berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien preoperasi.

Kata Kunci: Hospital Tour IBS, Video, Kecemasan Pasien

Abstract

Background: Preoperative anxiety is a common condition that can significantly affect patients undergoing surgical procedures. If left untreated, preoperative anxiety may cause physiological effects through the release of stress hormones such as epinephrine, which can increase blood pressure, heart rate, and respiratory rate,thereby affecting the patient's hemodynamic status. Previous studies have shown that educational videos can reduce anxiety in patients. Therefore, this study was conducted to examine the effect of an IBS Hospital Tour video on reducing preoperative anxiety among patients at an Islamic Hospital.Objective: This study aimed to determine the effect of the IBS Hospital Tour video intervention on reducing preoperative anxiety among patients at Purwokerto Islamic Hospital.Methods: This study employed a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest design. The tudy examined the effect of the IBS Hospital Tour video on patients' anxiety levels. It was conducted in th inpatient wards of Purwokerto Islamic Hospital from May to June 2026. The population consisted of adult patients scheduled for surgery under either general or spinal anesthesia. A total of 38 respondents were selected using the Lemeshow formula.Result: The mean difference in anxiety scores before and after the intervention was 9.211. The 95% confidence interval for the mean difference ranged from 8.188 to 10.233. The correlation test showed a strong correlation (r = 0.630). The calculated t-value was 18.245, which was greater than the critical t-value of 2.026,indicating a statistically significant difference between pre and post-intervention anxiety levels.The paired-samples t-test yielded a significance value of 0.001 (p<0.05).Conclusion : The IBS Hospital Tour video had a significant effect on reducing preoperative anxiety levels amon patients.

Keywords:IBS Hospital Tour, Video Education, Preoperative Anxiet, Surgery Patients.

1. PENDAHULUAN

Kecemasan sering terjadi secara signifikan berdampak pada pasien yang akan menjalani operasi dikenal sebagai kecemasan preoperasi. Kecemasan itu memunculkan perasaan seperti ketegangan, ketakutan kegugupan, dan ketidaknyamanan emosional. Kondisi ini adalah tekanan psikologis yang disebabkan oleh antisipasi pasien terhadap bahaya atau kejadian yang mengancam terkait dengan anestesi dan prosedur pembedahan. Misalnya, pasien takut kehilangan kendali diri, takut tidak bisa bangun. Patofisiologis kecemasan menyebabkan respon fisik seperti aktivitas saraf simpatis meningkat menghasilkan peningkatan kadar kortisol, detak jantung, dan tekanan darah, sehingga anestesi tidak dapat dimulai [1].

Hasil 27 studi dari 12 negara menunjukkan kecemasan preoperasi pasien yang akan melewati pembedahan di negara rendah dan menengah mencapai angka 55,7%. Tingginya angka kejadian ini relatif tinggi pada negara berkembang. Sedangkan pada negara maju seperti Belanda yang dilaporkan angka prevalensi lebih rendah sekitar 20,3% hingga 27,9% [2].

Kecemasan merupakan masalah psikologis yang sering ditemukan pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi. Di Indonesia, prevalensi kecemasan preoperasi dilaporkan masih cukup tinggi, berkisar antara 75% hingga 90%, sehingga menjadi salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian dalam pelayanan perioperatif [3].

Kecemasan pasien preoperasi jika tidak ditangani dapat menyebabkan dampak fisiologis, kecemasan dapat memicu pelepasan hormon stres seperti epinefrin yang dapat meningkatkan tekanan darah, denyut nadi, serta frekuensi respirasi sehingga memengaruhi hemodinamik pasien. Aktivitas sistem saraf simpatis akibat respon stres tersebut dapat meningkatkan aktivitas kardiovaskular. Selain itu, kecemasan yang berlebihan dapat berdampak pada proses pelaksanaan tindakan pembedahan, serta berpotensi memperpanjang lama perawatan pasien di rumah sakit setelah operasi [4].

Kecemasan preoperasi yang dialami hingga 90% pasien akibat kurangnya informasi dan ketakutan akan prosedur medis dapat memicu respon fisiologis berbahaya, seperti ketidakstabilan tekanan darah yang berisiko menunda pembedahan. Penatalaksanaan kecemasan ada beberapa cara yaitu farmakologis dan nonfarmakologi Purnamasari et al.,2024 [5] Secara farmakologis dengan penggunan midazolam bekerja efektif dalam menurunkan kecemasan preoperatif melalui efek anxiolytic dan amnesia anterograde yang dampaknya terasa lebih kuat pada sekelompok pasien dengan tingkat kecemasan tinggi [6].

Sebagai solusi alternatif, pemberian edukasi melalui media video edukasi terbukti bisa mempengaruhi indra penglihatan dan pendengaran pasien secara bersamaan guna memberikan pemahaman mendalam mengenai alur operasi serta lingkungan kamar bedah. Intervensi non-farmakologi ini secara signifikan menurunkan tingkat kecemasan dari kategori sedang menjadi ringan, sehingga membantu meningkatkan kesiapan mental dan stabilitas kondisi fisik pasien sebelum tindakan operasi [5].

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Xing et al., 2023 [7] menunjukkan bahwa implementasi video edukasi terbukti secara signifikan lebih efektif dalam mereduksi kecemasan pre-operasi dari pada wawancara konvensional. Media video ini memfasilitasi pemahaman pasien yang lebih komprehensif sehingga meningkatkan skor pengetahuan dan meminimalisir komplikasi pasca-operasi seperti mual dan muntah. Dengan memvisualisasikan aspek yang paling dikhawatirkan, video ini berfungsi sebagai alat pendukung yang meningkatkan kesiapan psikologis sekaligus mempercepat proses pemulihan dini secara klinis.

Berdasarkan survei yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Purwokerto ,dalam satu bulan terakhir didapatkan jumlah pasien 95 yang telah menjalani operasi,dimana pasien rata rata mengalami kecemasan preoperasi. Dari beberapa penelitian diatas bahwasannya dengan menggunakan video edukasi dapat menurunkan kecemasan pasien.Peneliti tertarik untuk membuat video hospital tour IBS di Rumah Sakit Islam Purwokerto,karena pasien preoprasi hanya diberikan *caring* dengan tenaga medis.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi melalui video Hospital Tour IBS terhadap penurunan kecemasan preoperasi pada pasien Rumah Sakit Islam Purwokerto.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian pre eksperimental, menggunakan *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan di bangsal Rumah Sakit Islam Purwokerto, dengan waktu pelaksanaan bulan Mei sampai dengan Juni 2026. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dengan nomor registrasi: KEPK/UMP/134/V/2026 Komite Etik Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Etik dari Rumah Sakit Islam Purwokerto nomor 28/KEPK/RSIP/V/2026.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh pasien yang akan melakukan operasi baik dengan anestesi general maupun spinal pada pasien dewasa di Rumah Sakit Islam Purwokerto.Kriteria inklusi pasien yang akan mnjalani operasi elektif,pasien dewasa usia 18-60 tahun yang dan bersedia menjadi responden.Kriteria Ekslusi Pasien dengan gangguan sensorik berat,pasien mendapat terapi depresan atau sedatif . Jumlah populasi penelitian ini didasarkan pada riset temuan awal Rumah Sakit Islam Purwokerto, yang mana jumlah operasi pasien pada bulan Maret adalah sebanyak 95 Pasien. Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan Rumus Lemeshow, dengan mengutip jurnal terdefisiasi oleh Ni Kadek Nirmala Sari dengan judul "*Effectiveness Of Educationan videos On Reducting Anxiety In Pre-Anesthesian Patients* 2024" [8]sehingga diperoleh 38 responden dengan Purposive sampling.

Variable independen dalam penelitan ini adalah video hospital tour IBS sedangkan variable dependennya yaitu tingkat kecemasan pasien. Penelitian dilakukan dengan memberikan video *Hospital Tour IBS yang* berdurasi kurang lebih ± 4 menit yang berisi pengenalan lingkungan IBS, ruang operasi, dan alur pelayanan perioperatif 2 jam sebelum operasi . Video diputar menggunakan laptop. Kecemasan diukur menggunakan APAIS (Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale). Analisis data dilakukan menggunakan Statistical Package For Social Sciences.(SPSS). Uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk.Kemudian data dianalisis menggunakan uji paired t test < α (0,05) untuk mengetahui adanya perngaruh atau tidak pada variabel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi uji normalitas *Shapiro-Wilk*

Variabel	*p-value*	Keterangan
Tingkat Kecemsan_pre	0,347	Normal
Tingkat Kecemsan_post	0,051	Normal

*Keterangan: signifikansi pada p value > 0,05, n: 38

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan uji normalitas dengan *Shapiro Wilk* pada variabel *pre test* tingkat kecemasan sebesar 0,347, dan variabel post test tingkat kecemasan post test sebesar 0,051 dari hasil kedua variabel menunjukkan hasil *p-value* lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

Tabel 2. Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi (n = 38)	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
laki-laki	16	42,1
Perempuan	22	57,9
Pendidikan		
SLTP	20	52.6
SLTA	14	36,8
PT	4	10,5
Jenis Anestesi		
General Anestesi	25	65,8
Spinal Anestesi	13	34,2
Usia		
18-25 Remaja	6	15,8
26-45 Dewasa	21	55,3
46-60 lansia	11	28,9
Pengalaman Operasi		
1	25	65,8
2	9	23,7
3	2	5,3
4	1	2,6
5	1	2,6
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa karakteristik Jenis kelamin perempuan (57,9%). Pendidikan sebagian besar responden lulusan SLTP (52,6%). Kategori jenis anestesi pada responden sebagian besar menggunakan general anestesi sebanyak (65,8%). Kategori usia sebagian besar responden berusia 26- 45 tahun kategori dewasa (55,3%). Kategori pengalaman operasi responden sebagian besar responden baru pertama kali melakukan operasi (65,8%)

Tabel 3. Distribusi karakteristik tingkat kecemasan

Variabel	Sebelum (n= 38)	Sesudah (n= 38)
Kecemasan		
Mean $\pm$ SD	18.84$\pm$ 3,492	9,63 $\pm$ 3.723
Min-Max	12-25	3-20

Dari tabel 3. terlihat nilai rerata tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi video Hospital Tour IBS adalah 18,84 (SD= 3,492). Dengan nilai kecemasan terendah 12 dan nilai kecemasan tertinggi 25. Pada kelompok tingkat kecemasan setelah intervensi didapatkan nilai rerata 9,63 (SD= 3,723). Dengan nilai nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 20.

Tabel 4. Perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah intervensi

Variabel	*Mean* ± SD	*Mean Different*	R (korelasi)	t	*p-value*	*CI 95%*	
						lower	upper
Kecemasan sebelum	18,84 ± 3,492	9,211	0,630	18,245	0,001	8,188	10,233
Kecemasan sesudah	9,63 ± 3,723						

*Keterangan: signifikansi pada p value < 0,05, n: 38

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa rata-rata perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah diberikan intervensi video Hospital Tour IBS sebesar 9,211. Hasil estimasi interval diyakini bahwa 95% nilai tingkat kecemasan sebelum dan sesudah perlakuan berada pada rentang 8,188 sampai 10,233. Hasil uji korelasi didapatkan pada kategori kuat (0,630). Nilai t hitung adalah 18,245 lebih besar dari t tabel (2,026) sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pre dan post pemberian video hospital tour IBS pada pasien preoperasi. Hasil uji *paired t test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 berarti nilai signifikansi < α (0,05) segingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan intervensi video hospital tour IBS pada pasien preoperasi.

Pembahasan

1) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian saya, responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan 22 responden (57,9%).Sedangkan laki laki 16 responden (42,1%). Perempuan memiliki kecenderungan mengalami kecemasan preoperasi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Penelitian Gumilang et al.,2023 [9]menunjukkan bahwa tingkat kecemasan tinggi lebih banyak dialami oleh responden perempuan.Kecenderungan perempuan lebih mengekpresikan kekhawatiran yang dirasakan dan memiliki toleransi terhadap nyeri yang lebih renda,sehingga respon kecemasan yang muncul lebih besar [10]

2) Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian saya lebih banyak ditemukan pasien dengan pendidikan terakhir SLTP 20 responden (52,6%). Kondisi ini diduga berkaitan dengan karakteristik populasi pasien yang menjalani tindakan operasi di rumah sakit selama periode penelitian, dimana sebagian besar berasal dari kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan menengah pertama.Sejalan dengan penelitian Titis et al.,2019[11] tingkat kecemasan terbukti berhubungan signifikan dengan kecemasan preoperasi, di mana pasien berpendidikan rendah cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi sebelum operasi. Selain itu, pendidikan seseorang umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, akses terhadap pendidikan, lingkungan tempat tinggal, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.Hasil dari proses pemilihan responden oleh Demirel 2023 [12] di mana sebagian besar pasien yang menjalani operasi elektif memiliki tingkat pendidikan dasar hingga menengah, sehingga distribusi pendidikan responden cenderung mengikuti karakteristik masyarakat yang dilayani oleh rumah sakit.

3) Karakteristik responden berdasarkan Usia

Pada penelitian saya sebagian besar responden berusia 26- 45 tahun kategori dewasa 21 responden (55,3%) .Penelitian Cahyanto et al.,2024[13] juga menjelaskan bahwa usia merupakan salah satu karakteristik pasien yang berhubungan dengan tingkat kecemasan

preoperasi, di mana semakin matang usia seseorang maka kemampuan dalam mengelola kecemasan dan memahami proses tindakan medis cenderung semakin baik. Temuan ini merupakan karakteristik sampel penelitian sehingga penyebab dominannya kelompok usia tersebut tidak dapat dipastikan. Namun, kondisi ini diduga berkaitan dengan tingginya proporsi penduduk usia produktif yang masih aktif bekerja dan beraktivitas sehingga lebih berisiko mengalami kondisi yang memerlukan tindakan pembedahan, baik akibat penyakit maupun trauma. Selain itu, kelompok usia dewasa umumnya memiliki kondisi fisiologis yang masih baik sehingga menjadi kelompok yang paling sering menjalani berbagai prosedur operasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang melaporkan bahwa mayoritas pasien preoperasi berada pada usia dewasa (26–45 tahun) sebanyak 51,9%, Darmayanti & Dewi 2020 [14] . Dengan demikian, dominasi usia dewasa pada penelitian ini diduga mencerminkan karakteristik pasien yang menjalani pembedahan di rumah sakit selama periode penelitian [15].

4) Karakteristik responden berdasarkan Jenis Anestesi

Pada penelitian saya sebagian besar responden menjalani tindakan operasi dengan menggunakan General anestesi 25 responden (65,8%), Sedangkan anestesi spinal 13 responden (34,2%). Namun, kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh pertimbangan dokter anestesi berdasarkan jenis operasi, kondisi pasien, durasi pembedahan, serta kebutuhan pengendalian jalan napas dan relaksasi otot selama tindakan.Menurut Adkhirani et al., 2023 [16]yang akan menjalani general cenderung mengalami tingkat kecemesan perioperatif yang tinggi dibandingkan anestesi spinal. Hal ini disebakan karena kekhawatiran terhadap hilangnya kesadara,risiko tidak terbangun setelah anestesi,dan kemungkian komplikasi yang terjadi selama anestesi.

5) Karakteristik responden berdasarkan Pengalaman Operasi.

Pada penelitian saya sebagian besar Kategori pengalaman operasi responden sebagian besar baru pertama kali melakukan operasi 25 responden (65,8%).Temuan ini merupakan karakteristik sampel penelitian sehingga penyebab dominannya pasien yang belum memiliki pengalaman operasi sebelumnya tidak dapat dipastikan. Namun, kondisi tersebut diduga berkaitan dengan karakteristik kasus pembedahan yang ditangani rumah sakit selama periode penelitian, di mana sebagian pasien menjalani tindakan operasi untuk pertama kalinya akibat diagnosis atau kondisi medis yang baru memerlukan intervensi bedah. Hal ini didukung oleh penelitian Noor et al., 2024 [17]yang menjelaskan bahwa pasien yang pertama kali menjalani operasi umumnya menghadapi pengalaman baru yang menimbulkan berbagai respons psikologis karena belum pernah mengalami prosedur pembedahan sebelumnya. Hal yang sama melaporkan bahwa sebagian besar responden (91%) tidak memiliki pengalaman operasi sebelumnya, menunjukkan bahwa pasien yang menjalani operasi pertama kali masih banyak dijumpai di ruang preoperasi [18]

6) Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Kecemasan Setelah diberikan Video Hospital Tour IBS

Tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi Video Hospital Tour IBS adalah 18,84 (SD= 3,492). Dengan nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 25. Pada kelompok tingkat kecemasan setelah intervensi didapatkan nilai rerata 9,63 (SD= 3,723). Dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 20. Fauzi et al.,2023[19] menjelaskan bahwa kecemasan pasien praoperasi berkaitan dengan ketakutan terhadap prosedur pembedahan dan anestesi serta kebutuhan akan informasi. Oleh karena itu, pemberian edukasi praoperasi melalui media video dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu mengurangi kecemasan dengan meningkatkan pemahaman pasien. Apabila kecemasan tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat memengaruhi kesiapan pasien dalam menjalani operasi dan berpotensi menghambat proses pemulihan pascaoperasi.[2]

7) Pengaruh Video Hospital Tour IBS Terhadap Kecemasan Pasien

Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil uji paired t test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, berarti nilai signifikansi < α (0,05). Video hospital tour IBS berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien preoperasi di Rumah Sakit Islam Purwokerto. Hasil estimasi interval diyakini bahwa 95% nilai tingkat kecemasan sebelum dan sesudah perlakuan berada pada rentang 8,188 sampai 10,233. Hasil uji korelasi didapatkan pada kategori kuat (0,630).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bozkurt et al., 2023 [20] yang menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui media video audiovisual sebelum tindakan operasi secara signifikan menurunkan skor kecemasan pasien dibandingkan dengan kelompok yang hanya memperoleh edukasi verbal dan tertulis.Penyampaian informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami mampu meningkatkan pemahaman pasien terhadap prosedur operasi sehingga kecemasan berkurang.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sari et al., 2025 [21] yang membuktikan bahwa edukasi tindakan operasi menggunakan media video memberikan penurunan kecemasan yang bermakna pada pasien preoperasi *sectio caesarea* (p=0,001). Selain itu Wahyuni et al.,2024 [22] melaporkan bahwa pemberian edukasi melalui video berhasil meningkatkan jumlah pasien,dengan kecemasan ringan serta menurunkan jumlah pasien dengan kecemasan sedang dan berat setelah intervensi diberikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang sistematis, menarik, dan mudah dipahami mampu meningkatkan kesiapan psikologis pasien sebelum operasi.

Alasan mengapa video hospital tour IBS cocok digunakan untuk penelitian. karena merupakan salah satu bentuk edukasi preoperatif yang memberikan informasi mengenai alur pelayanan, ruang operasi, tenaga kesehatan, serta prosedur pembedahan melalui media visual sehingga pasien memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai tindakan yang akan dijalani. Penurunan kecemasan pada penelitian ini diduga terjadi karena pemberian informasi yang komprehensif melalui hospital tour mampu mengurangi ketidakpastian yang menjadi salah satu penyebab utama kecemasan preoperasi.Hasil ini didukung oleh penelitian Arif & Fauziah 2022 [23] Peneliti menjelaskan bahwa media video memanfaatkan lebih banyak indera sehingga informasi lebih mudah dipahami, meningkatkan pengetahuan pasien, dan akhirnya menurunkan kecemasan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Rahayu & Mulyani 2020 [24], bahwa edukasi mekanisme koping menggunakan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien preoperasi (p=0,000).

Selain meningkatkan pengetahuan, hospital tour IBS juga memberikan pengalaman orientasi terhadap lingkungan operasi sehingga pasien menjadi lebih familiar dengan kondisi yang akan dihadapi,pengenalan lingkungan rumah sakit sebelum operasi dapat mengurangi rasa takut terhadap situasi yang belum dikenal, meningkatkan rasa percaya diri, dan membentuk mekanisme koping yang lebih adaptif. Selain itu, Fatmawati &Pawestri 2021 [25] menyatakan bahwa edukasi preoperasi merupakan intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam menurunkan kecemasan karena membantu pasien memahami prosedur operasi sehingga lebih siap secara psikologis.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini menggunakan desain pre-ekperimental *one group pretest-postest* tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilakukan di satu rumah sakit dengan *purposive sampling* sehingga generalisasi terbatas. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan kelompok kontrol, jumlah sample besar dan melibatkan beberapa rumah sakit.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan,disimpulkan bahwa pemberian video hospital tour IBS berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi di Rumah Sakit Islam Purwokerto (rerata skor 18,84 menjadi 9,63 p<0,001). Video ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu media edukasi preoperatif untuk membantu menurunkan kecemasan pasien.Penurunan tingkat kecemasan setelah pemberian video hospital tour IBS menunjukkan bahwa media video merupakan metode yang mudah dipahami, menarik, dan mampu meningkatkan kesiapan psikologis pasien.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] M. A. Shebl *et al.*, "Preoperative anxiety and its impact on surgical outcomes : A systematic review and meta-analysis", doi: 10.1017/cts.2025.6.

[2] A. Bedaso, N. Mekonnen, and B. Duko, "Prevalence and factors associated with preoperative anxiety among patients undergoing surgery in low-income and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis," *BMJ Open*, vol. 12, no. 3, 2022, doi: 10.1136/bmjopen-2021-058187.

[3] Maulina et al., "Perbedaan Tingkat Kecemasan Pemberian Informed Consent Pada Pasien Pra Operasi," *J. Kesehat.*, vol. 12, no. 2, pp. 189–198, 2023, doi: 10.37048/kesehatan.v12i2.164.

[4] Wicaksana, Dwianggimawati, and M. Sari, "Tingkat Kecemasan dengan Hemodinamik pada Pasien Pre Anestesi dengan Tindakan Spinal Anestesi di RS Baptis Batu," *J. Glob. Res. Public Heal.*, vol. 7, no. 1, pp. 41–52, 2022.

[5] V. Purnamasari, Aisyah Nur Azizah, and Nia Handayani, "Virtual educational video tour of the central surgical installation reduce anxiety of preoperative patients," *Int. J. Heal. Sci. Technol.*, vol. 6, no. 1, pp. 9–16, 2024, doi: 10.31101/ijhst.v6i1.3419.

[6] S. W. Song, Y. Jin, H. Lim, J. Lee, and K. H. Lee, "Effect of intramuscular midazolam premedication on patient satisfaction in women undergoing general anaesthesia: A randomised control trial," *BMJ Open*, vol. 12, no. 6, pp. 1–8, 2022, doi: 10.1136/bmjopen-2021-059915.

[7] J. Xing *et al.*, "Effect of an educational video about ERAS on reducing preoperative anxiety and promoting recovery," *Heliyon*, vol. 9, no. 10, p. e20536, 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e20536.

[8] N. L. P. L. D. Ni Kadek Nirmala Sari, I Wayan Agus Maharyawan, Emanuel Ileatan Lewar, "Journal of Language and Health," *Eff. Educ. VIDEOS REDUCING ANXIETY PREANESTHESIAN PATIENTS*, vol. 5, no. 1, pp. 203–208, 2024.

[9] N. M. Gumilang, A. Susanto, and R. L. Suryani, "Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Usia dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi dengan Anestesi Spinal di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto," pp. 332–337, 2022.

[10] F. A. R. S. Monica Tri Anggaini Widayanti1 and 1Mahasiswa, "TINGKAT KECEMASAN PASIEN PREOPERASI DI SALAH SATU RUMAH SAKIT SWASTA DI YOGYAKARTA," *Carolus J. Nurs.*, vol. 3, no. 2, pp. 130–140, 2021.

[11] T. M. Bidadari, E. Rachmi, and C. Ramadhanny, "Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Pra-operasi Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda," *Med. karya Ilm. Kesehat.*, vol. 1, no. 1, 2019, doi: 10.35728/jmkik.v.

[12] A. Demirel, "The Effect of Health Literacy on Preoperative Anxiety Levels in Patients Undergoing Elective Surgery," no. July, pp. 1949–1961, 2023.

[13] E. B. Cahyanto *et al.*, "HUBUNGAN KARAKTERISTIK PASIEN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PREOPERASI Erindra," *J. Kebidanan*, vol. XVI, no. 02, pp. 173–182, 2024.

[14] S. B. Darmayanti and A. Dewi, "Hubungan Tingkat Kecemasan Preoperatif dengan Karakteristik Pasien di Kamar Operasi RSI Siti Rahmah," *Baiturrahmah Med. J.*, vol. 27, 2020.

[15] S. M. sebayang Jihan Saputra, Danang Tri Yudono, Dwi Novitasari, "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi Di Rsud Dr. Soedirman Kebumen," *J. Ilm. wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 9, pp. 321–334, 2024.

[16] S. P. Adhikari *et al.*, "Prevalence of pre-operative anxiety and associated risk factors among patients awaiting elective surgery in a tertiary care hospital," *F1000Research*, pp. 1–16, 2024.

[17] T. Noor, Q. Putri, E. K. Firdaus, and L. Yanti, "Pengalaman Pasien yang Pertama Kali Akan Menjalani Operasi di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga," *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 2, no. 9, pp. 365–372, 2024.

[18] A. D. Pangestu, D. T. Yudono, I. Apriliyani, U. Harapan, and B. Purwokerto, "Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal) Hubungan Pengetahuan Pengetahuan Tentang Operasi dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi pada Pasien Sectio Caesarea di RSUD Dr . Soedirman Kebumen Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)," vol. 9, no. 2, pp. 5–15, 2024.

[19] M. Fauzi, R. Priyonggo, M. Jamil, I. Teknologi, K. Rs, and S. Malang, "RSUD BHAKTI DHARMA HUSADA SURABAYA ANXIETY PATTERNS OF PATIENTS THAT WILL BE PERFORMED BY ANESTHESIAIN ELECTIVE SURGERY IN CENTRAL SURGICAL INSTALLATIONS RSUD BHAKTI DHARMA HUSADA SURABAYA," *J. Kesehat. HestiWira Sakti*, vol. 11, pp. 248–260, 2023, doi: 10.47794/jkhws.

[20] M. Bozkurt, M. Erkoc, O. Can, E. Danıs, and H. L. Canat, "The effect of an information video on preoperative anxiety level before percutaneous nephrolithotomy procedure: A prospective, randomized trial," *Can. Urol. Assoc. J.*, vol. 17, no. 3, pp. 86–89, 2023, doi: 10.5489/cuaj.8005.

[21] F. A. M. K. Sari, F. A. M. Mendrofa, and G. Satria Hendrawan, "Pemberian edukasi tindakan operasi untuk menurunkan kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea," *J. Ilm. Keperawatan (Scientific J. Nursing)*, vol. 11, no. 2, pp. 222–230, 2025, doi: 10.33023/jikep.v11i2.2552.

[22] R. I. A. Eko Sari Wahyuni , Naya Ernawati, Rudi Hamarno, Anggun Setyarin, "Taming Anxiety Before Surgery: Video Education Reduces Pre-Operation Patient Anxiety," *Pemberdaya. Masy. dalam Pembang. Berkelanjutan Inov. Lokal*, vol. 2, no. 1, pp. 91–96, 2024.

[23] E. S. A. Taufan Arif, Mita Nuur Fauziyah, "PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PERSIAPAN PRE OPERATIF MELALUI MULTIMEDIA VIDEO TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI ELEKTIF," *J. IlmiahKesehatan Media Husada.*, vol. 11, no. November, pp. 174–181, 2022.

[24] C. D. Rahayu and S. Mulyani, "PENGARUH EDUKASI MEKANISME KOPING DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 19, no. Mei, pp. 33–42, 2020.

[25] L. Fatmawati and P. Pawestri, "Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan Terapi Murotal dan Edukasi Pre Operasi," *Holist. Nurs. Care Approach*, vol. 1, no. 1, p. 25, 2021, doi: 10.26714/hnca.v1i1.8263.